

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

YouTube kini menempati posisi sebagai platform utama bagi masyarakat Indonesia dalam mengakses konten digital. Menurut laporan dari Reuters Institute (2024), sebanyak 31% masyarakat Indonesia kini menjadikan YouTube sebagai sumber utama untuk mencari berita. Hal ini menunjukkan pergeseran signifikan dalam preferensi konsumsi informasi, dimana platform berbasis video seperti YouTube semakin dominan dibandingkan media tradisional.



Gambar 1. 1 Pengguna Media Sosial 2024

Fenomena yang berkembang menunjukkan bahwa variasi konten yang disajikan YouTube menjadikan platform ini sebagai media yang dapat memenuhi beragam kebutuhan penggunanya. Konten yang ada tidak hanya berfokus pada aspek hiburan, tetapi juga mencakup tutorial, webinar, podcast, serta berbagai konten informatif yang dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian informasi. Keberadaan konten dengan beragam bahasa dan topik turut membentuk YouTube sebagai ruang yang inklusif bagi pengguna dari latar belakang yang berbeda. Kemudahan dalam mengakses dan menggunakan video juga mendorong pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran, khususnya di kalangan generasi muda, untuk menunjang proses belajar dan pengembangan diri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa YouTube berperan sebagai media multifungsi yang mampu mengakomodasi kebutuhan informasi dan edukasi secara bersamaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa YouTube berperan

sebagai media multifungsi yang mampu mengakomodasi kebutuhan informasi dan edukasi secara bersamaan. Dalam konteks ini, YouTube dan platform digital sejenis dapat dipahami sebagai bagian dari pola komunikasi modern yang memanfaatkan media visual dan interaktif dalam menyampaikan pesan kepada khalayak.

Fenomena tersebut berkaitan erat dengan pola konsumsi digital Generasi Z, yang dikenal sebagai kelompok pengguna internet paling aktif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Data dari We Are Social dan Meltwater (2025) mencatat bahwa 98,3% Gen Z di Indonesia menggunakan internet setiap hari, dengan YouTube sebagai platform paling banyak diakses (94,5%), melampaui Instagram dan TikTok. Fakta ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki kecenderungan yang kuat terhadap media berbasis audiovisual yang menyajikan beragam topik serta memberikan ruang interaksi yang tinggi. Oleh karena itu, YouTube berperan sebagai media utama bagi Generasi Z dalam memenuhi berbagai kebutuhan, mulai dari hiburan, pembelajaran, hingga eksplorasi sosial. Kondisi ini menjadi landasan penting untuk memahami bagaimana persepsi Generasi Z terbentuk terhadap keberagaman konten yang tersedia di platform tersebut.

Generasi Z saat ini menunjukkan pola konsumsi media yang lebih selektif dan berorientasi pada efisiensi waktu. Mereka cenderung menyukai konten yang mampu memberikan nilai informatif maupun hiburan dalam durasi yang tidak terlalu panjang. Berdasarkan laporan GoodStats oleh Maulida. T (2024), hampir separuh responden Gen Z dan Milenial di Indonesia memilih podcast berdurasi antara 30 hingga 60 menit sebagai durasi paling ideal, sementara sekitar 38 persen lainnya lebih menyukai durasi 20 hingga 30 menit. Temuan ini menunjukkan bahwa pendengar muda memiliki preferensi terhadap konten yang mampu menggali topik secara mendalam, namun tetap ringkas dan mudah diikuti di tengah aktivitas harian mereka. Dengan kata lain, Gen Z menuntut keseimbangan antara kedalaman pembahasan dan efisiensi waktu, sehingga format podcast menjadi medium yang sesuai dengan gaya hidup multitasking mereka yang dinamis.

Generasi Z kini menjadikan podcast sebagai bagian dari rutinitas media mereka. Aktivitas mendengarkan podcast tidak lagi sekadar mengisi waktu luang, tetapi telah menjadi sarana mencari inspirasi dan wawasan baru. Laporan YouGov Indonesia Media Consumption Report 2025 yang dikutip oleh Marketing-Interactive (2025) menunjukkan bahwa 58 persen pendengar harian podcast berasal dari kalangan Gen Z, dan sekitar 45 persen di antaranya menghabiskan waktu lebih dari satu jam setiap hari untuk mendengarkan podcast. Fakta ini memperlihatkan bahwa podcast telah bertransformasi menjadi media yang relevan bagi generasi muda yang haus akan konten bermakna, seperti edukasi, motivasi, dan pembahasan isu-isu sosial yang dekat dengan keseharian mereka.

Pemanfaatan unsur visual dalam konten podcast, terutama yang disajikan melalui platform YouTube, berpotensi meningkatkan minat serta keterlibatan audiens Gen Z. Kondisi ini terjadi karena audiens tidak hanya terlibat sebagai pendengar, tetapi juga memperoleh pengalaman visual melalui ekspresi wajah, gerak tubuh, animasi, dan respons spontan dari host maupun narasumber, yang dapat membangun kedekatan emosional. Kehadiran format visual tersebut menjadikan aktivitas mendengarkan terasa lebih personal dan bersifat interaktif bagi kalangan muda. Dalam konteks ini, podcast “Grind Boys” pada kanal YouTube Gofar Hilman dapat dijadikan contoh, karena mengombinasikan percakapan yang santai dengan tampilan visual yang ekspresif serta gaya komunikasi host yang khas, sehingga relevan dengan karakter audiens Gen Z yang mengutamakan autentisitas dan rasa kedekatan dalam konsumsi konten digital.



Sumber: Youtube Channel Gofar Hilman

Gambar 1. 2 Channel Youtube Gofar Hilman

Kanal YouTube Gofar Hilman merupakan salah satu kanal populer di Indonesia yang menampilkan beragam konten hiburan dan diskusi ringan dengan gaya khas sang kreator. Hingga awal tahun 2025, kanal ini telah memiliki lebih dari 1,52 juta pelanggan (subscriber), menjadikannya salah satu kanal personal yang cukup berpengaruh di ranah digital Indonesia (YouTube, 2025). Konten yang diunggah di kanal ini mencakup berbagai format, mulai dari vlog, video bincang santai, hingga podcast yang membahas isu sosial dan budaya dengan pendekatan jenaka serta reflektif. Salah satu program andalan dalam kanal ini adalah podcast “Grind Boys”, yang memiliki playlist khusus dan rutin menayangkan episode berdurasi panjang. Podcast ini dibawakan langsung oleh Gofar Hilman bersama beberapa rekan host lainnya dan dikenal karena gaya komunikasinya yang spontan, terbuka, serta dekat dengan keseharian pendengarnya. Melalui format video yang menampilkan ekspresi dan interaksi visual antar host, Grind Boys berhasil memanfaatkan potensi audiovisual YouTube untuk menciptakan kedekatan emosional dengan audiens, terutama dari kalangan generasi muda seperti Generasi Z yang mendominasi penonton platform tersebut.



Sumber: Youtube Channel Gofar Hilman

Gambar 1. 3 Tayangan Episode Podcast Grind Boys Diskusi Sehat 2025

Salah satu episode yang paling banyak menarik perhatian publik adalah “Grind Boys Eps.152 Diskusi Sehat 2025”, yang telah ditonton lebih dari 1 juta kali di YouTube (YouTube, 2025). Alasan peneliti mengambil judul ini adalah karena podcast *Grind Boys* menjadi salah satu konten yang cukup populer di kalangan Generasi Z Indonesia. Podcast ini tidak hanya menampilkan percakapan santai, tetapi juga memuat nilai-nilai komunikasi yang dekat dengan realitas sosial, bahasa sehari-hari, serta humor yang relevan dengan kehidupan anak muda masa kini. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena gaya komunikasi para host *Grind Boys* memiliki kekhasan dalam membangun kedekatan emosional dengan pendengar dan menciptakan suasana percakapan yang natural, seolah tanpa jarak antara komunikator dan audiensnya.

Gaya komunikasi yang digunakan dalam *Grind Boys* mencerminkan karakteristik yang sangat dekat dengan preferensi Gen Z terbuka terhadap perbedaan pendapat, ekspresif secara emosional, dan menggunakan humor sebagai jembatan interaksi sosial. Audiens tidak hanya menonton untuk hiburan, tetapi juga merasa menjadi bagian dari percakapan itu sendiri. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan *Grind Boys* tidak hanya terletak pada topik yang dibahas, tetapi juga pada gaya komunikasi host yang mampu menghidupkan percakapan dan membangun koneksi emosional dengan penonton muda yang tumbuh di era komunikasi digital yang serba cepat dan interaktif.

Gaya komunikasi menjadi aspek yang menarik untuk diteliti dalam podcast *Grind Boys* karena peran host tidak hanya sebagai pembawa acara, tetapi juga sebagai penghubung antara topik yang dibahas dengan audiens yang sebagian besar berasal dari kalangan Generasi Z. Dalam konteks podcast, gaya komunikasi menjadi faktor penting yang menentukan bagaimana pesan disampaikan, diterima, dan diinterpretasikan oleh pendengar. Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas bagaimana gaya komunikasi host di platform digital mampu memengaruhi keterlibatan audiens.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Arya (2024) berfokus pada gaya komunikasi di platform YouTube, khususnya pada channel Sebatin yang menggunakan komunikasi personal, humoris, dan interaktif untuk menarik perhatian penonton. Hasil penelitiannya menegaskan pentingnya kedekatan emosional dan interaksi dua arah antara komunikator dan audiens di media visual. Sementara itu, penelitian oleh Kharimah (2024) menyoroti gaya komunikasi dakwah digital melalui pendekatan tegas namun tetap diselingi humor. Fokus penelitian tersebut lebih pada efektivitas penyampaian pesan keagamaan agar mudah diterima oleh audiens muda di ranah digital.

Dari kedua penelitian tersebut, dapat dimengerti bahwa gaya komunikasi memiliki peran signifikan dalam membangun interaksi dan kedekatan dengan penonton di platform digital. Namun, keduanya belum meneliti gaya komunikasi dalam konteks podcast audio visual non dakwah yang bersifat hiburan dan representatif bagi budaya populer anak muda. Padahal, podcast ini menampilkan dinamika percakapan santai namun kritis, penuh humor, dan menggunakan gaya bahasa yang sangat dekat dengan keseharian Gen Z menjadikannya relevan untuk dikaji dari perspektif komunikasi digital.

Dengan semakin kuatnya peran media digital sebagai ruang komunikasi bagi generasi muda, studi mengenai gaya komunikasi host dalam podcast menjadi penting untuk dilakukan. Podcast Grind Boys yang tayang di channel YouTube Gofar Hilman dipandu oleh beberapa host dengan karakter komunikasi yang beragam. Podcast ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi wadah interaksi digital yang merepresentasikan cara Generasi Z memahami dan merespons pesan dalam ruang komunikasi modern. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana gaya komunikasi para host dalam Grind Boys mampu merepresentasikan bentuk komunikasi digital yang disukai dan direspons positif oleh generasi muda masa kini.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gaya komunikasi host dalam podcast Grind Boys pada channel YouTube Gofar Hilman merepresentasikan bentuk komunikasi digital yang diminati oleh Generasi Z?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis dan memahami bagaimana gaya komunikasi host dalam podcast Grind Boys pada channel YouTube Gofar Hilman merepresentasikan pola komunikasi digital yang diminati, diterima, dan direspons positif oleh Generasi Z.

1.4 Manfaat Penelitian

Berangkat dari paparan permasalahan dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini memiliki urgensi untuk dikaji karena berkaitan dengan perkembangan media digital serta pengaruhnya terhadap perilaku dan proses pembelajaran. Dari paparan di atas tersebut, maka diharapkan hasil dari studi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi bidang pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam ranah komunikasi digital dan teori interaksi simbolik, dengan memberikan pemahaman baru mengenai bagaimana gaya komunikasi host di media baru seperti podcast dapat membentuk relasi simbolik antara komunikator dan audiens Generasi Z.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para podcaster, content creator, maupun praktisi komunikasi digital dalam mengembangkan

gaya komunikasi yang lebih efektif dan relevan dengan karakteristik Generasi Z, sehingga dapat meningkatkan engagement dan kedekatan dengan audiens.

1.4.3 Manfaat Sosial

Secara sosial, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana media digital seperti podcast berperan dalam membangun ruang interaksi yang lebih terbuka, egaliter, dan reflektif terhadap nilai-nilai generasi muda, serta mendorong komunikasi yang lebih partisipatif di masyarakat digital.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada umumnya, penelitian ini meliputi 3 bab yang terbagi dalam sub-bab, di mana setiap bab memiliki batas yang berbeda namun memberikan timbal balik antara satu sama lain, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang membahas tentang pesatnya perkembangan media digital, khususnya YouTube, sebagai ruang komunikasi populer di kalangan Generasi Z. Fenomena meningkatnya minat terhadap konten podcast juga menjadi bagian penting, di mana podcast tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media interaksi dan representasi gaya komunikasi masa kini. Salah satu kanal YouTube yang mencerminkan fenomena ini adalah kanal Gofar Hilman, dengan program Podcast *Grind Boys* yang menampilkan gaya komunikasi santai, humoris, namun tetap informatif. Melalui penelitian ini, peneliti berfokus untuk memahami bagaimana gaya komunikasi host dalam podcast tersebut merepresentasikan bentuk komunikasi digital yang disukai Generasi Z. Bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat teoritis, praktis, dan sosial dari penelitian yang dilakukan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teoritis dan konseptual yang digunakan dalam penelitian. Pada bagian awal, peneliti menyajikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik gaya komunikasi, podcast, dan perilaku komunikasi digital generasi muda. Kajian terhadap penelitian sebelumnya bertujuan untuk melihat sejauh mana topik serupa telah diteliti serta mengidentifikasi celah penelitian yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Selanjutnya, bab ini menjelaskan teori yang digunakan, yaitu Teori Gaya Komunikasi, yang menjadi kerangka utama dalam menganalisis cara host menyampaikan pesan, membangun interaksi, serta menciptakan kedekatan dengan audiens melalui karakteristik verbal maupun nonverbal.

Teori ini menjadi pijakan penting dalam memahami bagaimana gaya komunikasi host dalam podcast *Grind Boys* membentuk persepsi audiens dan merepresentasikan bentuk komunikasi digital yang berkembang di era media baru. Setelah itu, bab ini juga membahas konsep-konsep yang relevan dengan penelitian, seperti komunikasi digital, YouTube, podcast, dan generasi Z, yang keseluruhannya mendukung analisis terhadap konteks penelitian. Pada bagian akhir, disusun kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan alur berpikir secara kualitatif, mulai dari teori gaya komunikasi hingga analisis gaya komunikasi host podcast *Grind Boys* sebagai representasi komunikasi digital pada generasi Z.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan, metode, dan prosedur yang digunakan dalam penelitian untuk memahami gaya

komunikasi host podcast *Grind Boys* pada channel YouTube Gofar Hilman sebagai representasi komunikasi digital Generasi Z. Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif, dengan pendekatan deskriptif yang menekankan pemahaman makna, interpretasi, dan pengalaman subjek dalam konteks alami. Metode yang diterapkan adalah fenomenologi, yang fokus pada pengalaman informan serta persepsi mereka terhadap gaya komunikasi host dan interaksi yang terbentuk melalui konten podcast.

Data dikumpulkan melalui observasi konten beberapa episode podcast untuk mengidentifikasi pola komunikasi, wawancara mendalam dengan informan Generasi Z yang aktif menonton dan berinteraksi dengan podcast, serta dokumentasi untuk mendukung data verbal dan visual. Data yang diperoleh bersifat kualitatif, berupa kata-kata, narasi, perilaku host, dan tanggapan audiens. Pemilihan informan menggunakan purposive sampling dengan kriteria: pernah menonton beberapa episode podcast, memahami karakter Gofar Hilman sebagai komunikator, dan aktif berinteraksi dengan konten.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (1994), yang meliputi reduksi data untuk menyederhanakan dan memfokuskan informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram untuk menampilkan pola komunikasi, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui cross check. Keabsahan data dijaga dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan informasi dari beberapa informan serta memverifikasi data wawancara dengan observasi konten dan dokumentasi, sehingga temuan penelitian dapat dipercaya dan menggambarkan gaya

komunikasi host serta interpretasinya oleh Generasi Z secara akurat. Penelitian ini disusun secara sistematis mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penulisan laporan, untuk memastikan setiap tahapan berjalan terarah dan sesuai tujuan penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gaya komunikasi host podcast Grind Boys pada channel YouTube Gofar Hilman sebagai representasi komunikasi digital Generasi Z. Pembahasan diawali dengan gambaran umum objek penelitian yang meliputi profil podcast Grind Boys, latar belakang terbentuknya podcast, serta perkembangan konten dan audiensnya. Pemaparan ini bertujuan untuk memberikan konteks terhadap fenomena komunikasi yang diteliti.

Selanjutnya, bab ini menguraikan hasil temuan penelitian berdasarkan analisis gaya komunikasi host podcast Grind Boys dengan menggunakan konsep gaya komunikasi menurut Robert W. Norton. Analisis dilakukan terhadap berbagai unsur gaya komunikasi, seperti dominasi dalam percakapan, gaya penyampaian yang dramatis, argumentatif, ekspresif, keterbukaan emosional, serta sikap suportif dan kemampuan mendengarkan. Setiap unsur dianalisis berdasarkan hasil observasi konten dan wawancara dengan informan Generasi Z sebagai audiens, sehingga diperoleh pemahaman mengenai bagaimana gaya komunikasi tersebut ditampilkan dan diterima.

Pada bagian berikutnya, hasil analisis gaya komunikasi tersebut dikaitkan dengan teori representasi Stuart Hall untuk melihat bagaimana gaya komunikasi host

Grind Boys direpresentasikan dalam konteks komunikasi digital dan dimaknai oleh Generasi Z. Pembahasan difokuskan pada proses pemaknaan audiens terhadap gaya komunikasi yang ditampilkan, termasuk bagaimana audiens membangun interpretasi mereka berdasarkan pengalaman menonton, latar belakang sosial, dan budaya digital yang melekat pada Generasi Z. Dengan demikian, bab ini tidak hanya menggambarkan pola komunikasi yang muncul, tetapi juga menjelaskan bagaimana makna atas gaya komunikasi tersebut dikonstruksi oleh audiens.

BAB V

: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV, yang merangkum temuan utama mengenai gaya komunikasi host podcast *Grind Boys* pada channel YouTube Gofar Hilman serta representasinya sebagai bentuk komunikasi digital Generasi Z. Kesimpulan ini menjawab tujuan penelitian dan memberikan gambaran mengenai bagaimana gaya komunikasi tersebut dipersepsi dan dimaknai oleh audiens Generasi Z.

Selanjutnya, bab ini memuat saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, seperti pengelola dan host podcast *Grind Boys*, akademisi, serta peneliti selanjutnya. Saran disusun sebagai bentuk rekomendasi praktis dan akademis berdasarkan hasil penelitian, baik untuk pengembangan konten komunikasi digital maupun untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan gaya komunikasi, podcast, dan representasi Generasi Z dalam media digital.